

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Insantama Banjarmasin.

SDIT Insantama Banjarmasin merupakan sekolah cabang yang berdiri sendiri namun tetap terikat dengan sejumlah peraturan sekolah pusat, yaitu SDIT Insantama Bogor. SDIT Insantama Banjarmasin berdiri dikarenakan keputusan dari pihak yayasan Bina Insani Qur'an untuk membuat sekolah cabang di kota Banjarmasin dari SDIT Insantama yang berpusat di kota Bogor.

Berdirinya sekolah cabang SDIT Insantama Banjarmasin tentulah tidak lepas dari sejarah berdirinya sekolah pusat yaitu SDIT Insantama Bogor. SDIT Insantama hadir sebagai jawaban atas ketidak seimbangan pendidikan di Indonesia yang memisahkan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama.

2. Visi dan Misi.

a. Visi:

“Mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.”

b. Misi:

Menyelenggarakan pendidikan dasar yang memadukan aspek pembentukan syakhsyiyah Islamiyyah, penguasaan tsaqafah Islam dan Ilmu Kehidupan dalam suasana pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta masyarakat.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha SDIT Insantama Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di SDIT Insantama Banjarmasin adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SDIT Insantama Banjarmasin berjumlah 4 orang. Keadaan tenaga pengajar dan staff lainnya di SDIT Insantama Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staff SDIT Insantama Banjarmasin Periode 2018/2019.

No	Nama	Jabatan
1	Sulistyawati, SE, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Faidi Rijani, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Bahraini Iberahim, S.Pd	Guru Kelas 2
4	Zainah, S.Pd	Guru Kelas 1
5	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas 2
6	Rapika Rahman, SE	Admin dan Tata Usaha
7	Siti Khadijah	Juru Masak
8	Ahmad Sandi Saripuddin, S.Pd	Guru Tahfizh

4. Keadaan Siswa SDIT Insantama Banjarmasin

Keadaan peserta didik SDIT Insantama Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SDIT Insantama Banjarmasin Periode 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Wali Kelas
		Laki - laki	Perempuan	
1	Satu	8	5	Faidi Rijani
2	Dua	2	2	Rahmawati, S.Pd
3	Tahfizh	12	7	Ahmad Sandi Saripuddin, S.Pd

5. Sarana dan prasana SDIT Insantama Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Insantama Banjarmasin 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Insantama Banjarmasin Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Front Office	1 buah ruangan
2	Ruang Guru Laki – laki	1 buah ruangan
3	Ruang Guru Perempuan	1 buah ruangan
4	Ruang Kepala Sekolah	1 buah ruangan
5	Perpustakaan	1 buah ruangan
6	Ruangan Makan	1 buah ruangan
7	Ruangan Rapat	1 buah ruangan
8	Kantor	1 buah ruangan
9	Ruang Kelas	2 buah ruangan

10	Dapur	1 buah ruangan
11	WC	4 buah WC
12	Gudang	1 buah ruangan
13	Tempat Wudhu	7 kran air
14	Halaman	Cukup luas
15	Taman	Cukup luas
16	Jalan	Cukup luas
17	Tempat Parkir	Cukup luas dengan kanopi

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data tentang persepsi masyarakat terhadap konsep pendidikan di SDIT Insantama Banjarmasin akan disampaikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini.

Untuk teknik observasi dan wawancara ditujukan kepada guru atau tenaga pengajar dalam mengajar di kelas yang dilakukan dengan mengamati langsung pembelajaran yang menggunakan konsep pendidikan Islam terpadu. Wawancara dilakukan kepada beberapa warga di sekitar lokasi penelitian dan orang tua siswa.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan tentang persepsi masyarakat terhadap konsep pendidikan di SDIT Insantama Banjarmasin

1. Apa persepsi warga di sekitar lingkungan SDIT Insantama Banjarmasin mengenai konsep pendidikan di Sekolah Islam Terpadu pada umumnya.

Melalui wawancara singkat kepada beberapa warga di sekitar lokasi penelitian, yaitu SDIT Insantama Banjarmasin, penulis mendapatkan beberapa tanggapan terkait konsep pendidikan Islam terpadu. Penulis mewawancarai lima orang responden, yaitu seorang pengacara, seorang satpam, seorang guru SLB, seorang pedagang, dan seorang tokoh agama. Tanggapan dan pendapat dari kelima orang responden ini memiliki beberapa perbedaan maupun kemiripan, hal itu didasari dari latar belakang pekerjaan dan aktifitas mereka sehari-hari serta informasi yang telah mereka terima dari berbagai pihak, seperti informasi dari teman, dari media sosial, maupun informasi dari pihak sekolah secara langsung.

- a. Responden Pertama

Responden pertama ialah Bapak Mukhlis, seorang pengacara yang bertempat tinggal sekitar 100 meter dari SDIT Insantama Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Juni 2019, terkait konsep pendidikan Islam terpadu yang ditanyakan oleh penulis, tanggapan responden ialah konsep pendidikan Islam terpadu merupakan konsep yang diusung oleh sekolah – sekolah swasta dengan sistem yang baru dan berlabelkan Sekolah Islam Terpadu. Responden mengatakan bahwa kini telah hadir berbagai Sekolah Islam Terpadu dengan berbagai nama, seperti SIT Ukhuwah, SIT Insantama, SIT Al-Ikhsan, dan lain sebagainya.

Konsep pendidikan Islam terpadu menurut Bapak Mukhlis adalah kurikulum pendidikan yang dibuat sedemikian rupa oleh pihak sekolah agar bisa

tercipta dan mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki semangat keislaman yang tinggi, memiliki semangat beribadah sejak dini, memiliki jiwa amar ma'ruf nahi munkar, namun tetap bisa bersaing bahkan mengungguli peserta didik di sekolah – sekolah lain dalam hal akademis maupun olahraga.

Bapak Mukhlis memberikan tanggapan terkait sisi lain dari konsep pendidikan Islam terpadu yang diusung oleh berbagai Sekolah Islam Terpadu, yaitu selain kurikulum, pondasi lain dari terlaksananya konsep pendidikan Islam terpadu ialah status sekolah bersifat swasta, yang tentunya akan membuat orang tua peserta didik yang ingin menyekolahkan anaknya ke Sekolah Islam Terpadu harus banyak mengeluarkan biaya. Ini merupakan sebuah ketimpangan dan kemirisan karena hanya orang tua peserta didik yang memiliki uanglah yang bisa mendapatkan pendidikan keislaman yang layak untuk anak – anaknya, sedangkan orang tua peserta didik yang memiliki penghasilan ekonomi menengah kebawah, penghasilan untuk keperluan sehari – hari saja masih serba kurang, maka hanya bisa menyekolahkan anaknya di sekolah yang terkategori masih jauh dari pendidikan yang berkualitas bahkan mendapatkan guru yang mengajar dengan seadanya.

Bapak Mukhlis berharap agar konsep pendidikan Islam terpadu dapat dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia, tentu hal tersebut membutuhkan kerjasama dan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah.

b. Responden Kedua

Pada tanggal 13 Juni 2019, penulis kembali mewawancarai warga setempat terkait konsep pendidikan Islam terpadu. Responden kedua ialah seorang satpam yang bertugas menjaga keamanan dan lalu lintas di Masjid Arafah, Masjid yang berdekatan dengan SDIT Insantama Banjarmasin. Masjid Arafah merupakan tempat siswa – siswi Insantama melaksanakan shalat Dhuhur dan shalat Jum'at berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua, konsep pendidikan Islam terpadu ialah pelaksanaan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dengan banyaknya motivasi dan pembekalan untuk mencetak siswa yang shalih dan shalihah. Pelaksanaan pendidikan tersebut diisi dengan berbagai macam materi keislaman yang disampaikan di berbagai pembelajaran di sekolah, pembentukan budi pekerti yang baik berdasarkan cerita – cerita para Nabi dan para sahabat Rasulullah serta contoh teladan dari guru yang mengajar.

Hal yang menonjol dari konsep pendidikan Islam terpadu menurut responden kedua ialah akhlakul karimah, tata karma yang dimiliki oleh para siswa di manapun dan kapanpun, menghormati setiap orang tua tanpa memandang apa pekerjaannya, hal ini dapat dilihat saat setiap kali siswa Insantama pergi ke Masjid Arafah tidak lupa untuk mengucapkan salam dan mencium tangan petugas satpam yang sedang bertugas. Konsep pendidikan Islam terpadu merupakan konsep yang membentuk para siswanya untuk saling menghormati dan menyayangi ke sesama, kepada orang yang lebih tua, maupun kepada orang yang lebih muda.

Responden kedua juga memberikan tanggapan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan pelaksanaan pendidikan yang menonjolkan dan pendalaman terhadap ilmu – ilmu agama Islam, salah satunya ialah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an sejak dini. Merupakan salah satu keutamaan Al-Qur'an ialah apabila dihafalkan maka akan membentuk pribadi penghafalnya menjadi cerdas, tidak mudah lupa, memiliki memori ingatan yang terasah, dan memiliki akhlak yang baik, memancarkan aura yang nyaman dan enak untuk dipandang dikarenakan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

Responden kedua berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam terpadu berbeda dengan konsep pendidikan di pesantren maupun madrasah. Konsep pendidikan Islam terpadu berbeda dengan pesantren, selain membentuk anak – anak menjadi shalih dan shalihah, mereka juga memiliki ikatan emosional yang kuat bersama orang tuanya karena adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Konsep pendidikan Islam terpadu berbeda dengan madrasah, karena selain mendapatkan pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum, para siswa juga memiliki sikap yang periang, berwawasan luas, dan berani mencoba berbagai hal karena program – program menyenangkan dan berkualitas yang dilaksanakan oleh sekolah Islam terpadu.

c. Responden Ketiga

Pada tanggal 14 Juni 2019, wawancara kepada responden ketiga, yaitu seorang guru SLB, bapak Maskur, memberikan tanggapan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan konsep dari sekolah – sekolah swasta yang

berupaya mencetak generasi penerus bangsa yang akademis, agamis, dan nasionalis. Jika sekolah negeri banyak menekankan pembelajaran ilmu – ilmu umum, sekolah madrasah memberikan kadar pembelajaran yang hampir sama antara pembelajaran ilmu umum dengan ilmu agama Islam, dan pesantren banyak menekankan pembelajaran ilmu – ilmu agama Islam, maka konsep pendidikan Islam terpadu di Sekolah Islam Terpadu tidak lagi berbicara tentang kadar maupun ilmu mana yang lebih banyak, tetapi pembelajaran terhadap ilmu umum dan ilmu agama ini bersifat terpadu, membaaur, bercampur, saling terikat, sehingga dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya akademis, tidak hanya agamis, tetapi mencetak peserta didik yang akademis, agamis, dan nasionalis secara bersamaan.

Bapak Maskur mengatakan bahwa sekolah negeri mampu mencetak siswa – siswanya menjadi professor, menjadi ahli sains, menjadi dokter, menjadi pengacara dan berbagai pekerjaan lainnya, sedangkan sekolah madrasah dan pesantren mampu mencetak siswa – siswanya menjadi tokoh agama, ustadz dan ulama, maka Sekolah Islam Terpadu dengan konsep pendidikan Islam terpadunya bisa mencetak siswa – siswa yang akan menyusul hingga bahkan melebihi kehebatan dari seorang Imam Syafi'i, Imam Syafi'i merupakan seorang mujtahid yang memiliki keilmuan yang luar biasa, tidak hanya ilmu agama, tapi beliau juga seorang ahli biologi, dan berbagai cabang ilmu umum lainnya.

Lebih lanjut lagi, Bapak Maskur mengatakan konsep pendidikan Islam terpadu merupakan konsep yang seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah, karena selain memadukan ilmu umum dan ilmu agama, konsep pendidikan Islam terpadu

di Sekolah Islam Terpadu ini tidak memandang bagaimana latar belakang maupun keadaan peserta didik. Di kala pemerintah memisahkan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus, maka konsep pendidikan Islam terpadu justru menggabungkannya di dalam sekolah yang sama, di dalam satu kelas yang sama.

Hal tersebut akan memberikan banyak dampak positif bagi kedua belah pihak peserta didik. Peserta didik yang tergolong normal tidak akan terkejut, dia akan lebih mengenal fenomena yang terjadi di muka bumi ini, membuat kepribadiannya menjadi tidak sombong karena bimbingan dari guru dalam mengelola penyakit hati berupa sombong saat melihat peserta didik lain yang 'berbeda' dengan dirinya setiap hari bersama melakukan pembelajaran yang sama dengan dirinya, dan berbagai dampak positif lainnya. Di sisi lain, peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus akan menjadi percaya diri, termotivasi, dan banyak belajar dengan melihat dan belajar bersama dengan peserta didik yang tergolong normal.

d. Responden Keempat

Pada tanggal 14 Juni 2019, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden keempat, seorang pedagang toko kelontong yang bertempat di seberang Masjid Arafah, sekitar 50 meter jarak dari SDIT Insantama Banjarmasin, responden keempat mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan sebuah gagasan baru di era baru.

Konsep pendidikan Islam terpadu tidak hanya memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama, tetapi juga memadukan ilmu kehidupan serta fakta dan informasi kehidupan saat ini. Informasi beberapa ilmu kehidupan yang responden terima adalah seperti pembelajaran dalam berdagang dan memasak sejak usia dini. Selain ilmu, tentulah praktek di lapangan juga merupakan hal yang sangat penting.

Di saat sekolah lain mengajarkan siswa – siwanya tentang jual beli, namun tidak adanya contoh yang benar maupun penerapan dan pengawasan, maka akan terjadilah kasus seorang anak yang membeli jajan pentol sebanyak 10 tusuk namun hanya bilang 5 tusuk. Anak tersebut mungkin pernah diajarkan tentang bagaimana jual beli namun hanya sebatas pada praktek jual dan beli saja, belum mencakup akhlak dalam jual beli.

Berbeda halnya dengan konsep pendidikan Islam terpadu yang diusung oleh Sekolah Islam Terpadu, para siswa mendapatkan pembelajaran dan pembinaan terkait ilmu jual beli, akhlak dalam jual beli, dampak kecurangan dalam jual beli dan lain sebagainya serta praktek lapangan kegiatan jual beli antar siswa dan guru yang merupakan bagian dari program sekolah, pada umumnya disebut dengan “*Market Day*”. Pada program tersebut, para siswa akan dikenalkan dan dihadapkan pada pembelajaran lapangan terkait jual beli secara langsung, sehingga para siswa juga akan mengetahui dampak buruk dari kecurangan dalam jual beli dan membentuk kepribadian para siswa agar berakhlakul karimah dalam jual beli.

e. Responden Kelima

Pada tanggal 15 Juni 2019, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di masyarakat, yaitu Bapak Arsyad, mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan sebuah konsep yang luar biasa. Jika kurikulum sekolah negeri berdasarkan keputusan dinas pendidikan dan kurikulum sekolah madrasah berdasarkan keputusan kementerian agama, maka konsep pendidikan Islam terpadu pada Sekolah Islam Terpadu akan mengambil kurikulum dari dinas pendidikan namun kemudian akan ditambahkan, dimodifikasi, dan dibuat sedemikian rupa sesuai dengan ciri khas sekolahnya, yaitu keterpaduan antara ilmu umum dengan ilmu agama Islam.

Berdasarkan survey di luar negeri, seperti contohnya negara Finlandia, dulu Finlandia termasuk negara yang tertinggal dalam hal pendidikan, itu disebabkan karena kurikulum yang ada hanyalah terpusat pada pemerintah, kurikulum dibuat sedemikian rupa oleh pemerintah tanpa boleh diubah oleh guru – guru yang mengajar di lapangan dan dilaksanakan di semua sekolah, hal ini memicu turunnya tingkat kreativitas para guru.

Namun kini negara Finlandia telah memiliki sistem pendidikan yang luar biasa, hal itu dikarenakan pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah – sekolah yang ada, baik itu negeri maupun swasta untuk membuat kurikulumnya sendiri. Bahkan pemerintah akan memberikan hadiah serta penghargaan kepada sekolah yang sukses membuat kurikulum yang luar biasa dan bisa mencetak peserta didik yang luar biasa pula. Hal ini tentu akan membuat semua sekolah dan

para guru untuk berlomba – lomba dan meningkatkan kreativitas serta kenyamanan para guru dalam mengajar.

Hal seperti itu jualah yang kini kita dapati pada konsep pendidikan Islam terpadu yang diusung oleh Sekolah Islam Terpadu. Di Indonesia kini banyak sekali sekolah swasta yang meniru kemajuan pendidikan negara Finlandia, mereka semua berlomba – lomba untuk memberikan yang terbaik, para guru yang ada mengasah kreativitasnya sedemikian rupa agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang luar biasa. Begitu pula dengan sekolah swasta berlabelkan Sekolah Islam Terpadu, kini ada dimana – mana, mereka berupaya membuat kurikulum yang diambil dari dinas pendidikan kemudian ditambahkan, dimodifikasi, dan dibuat sedemikian rupa sesuai ciri khasnya, yaitu memadukan ilmu umum dengan ilmu agama sehingga bisa mencetak peserta didik yang tidak hanya pandai dalam akademis tetapi juga sebagai sosok yang agamis dan mampu memberikan warna pada lingkungan sekitarnya.

2. Bagaimanakah konsep pendidikan dari Sekolah Islam Terpadu yang ada pada SDIT Insantama Banjarmasin.

a. Hasil Wawancara dari Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah SDIT Insantama Banjarmasin, Ibu Sulistyawati, pada tanggal 17 Juni 2019, menuturkan bahwa selain keterpaduan materi dan kondisi sekolah, sistem kerjasama yang adapun juga terpadu. Konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama memadukan

kerjasama pendidikan antara pihak sekolah, pihak orangtua siswa, dan pihak masyarakat.

Pelaksanaan dari ketepaduan kerjasama ini terlaksana melalui berbagai hal, di mulai dari adanya buku agenda dan penghubung pada setiap peserta didik agar pihak sekolah dan orangtua siswa dapat bersama – sama memantau pendidikan yang di dapat dan perkembangan serta aktifitas peserta didik saat disekolah maupun di rumah.

Selain itu ada juga beberapa pertemuan antara pihak orang tua dengan sekolah dalam berbagai forum maupun acara seperti pembagian handout, parenting, dan berbagai program lainnya yang dapat membentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Selain pihak orang tua, konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama juga memadukan kerjasama dengan pihak masyarakat. Hal ini juga penting agar peserta didik dapat belajar untuk bersosial sejak dini kepada masyarakat umum. Beberapa program yang dilaksanakan SDIT Insantama Banjarmasin dalam menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu tersebut adalah melalui acara Open House, IMD, shalat wajib berjamaah, dan lain sebagainya.

Itulah salah satu dari konsep pendidikan Islam terpadu yang dilaksanakan SDIT Insantama Banjarmasin, yaitu memadukan kerjasama yang baik dan harmonis di antara pihak sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar guna membentuk peserta didik yang memiliki keilmuan di bidang umum maupun

agama, kepribadian Islam, dan ilmu serta kemampuan dalam menjalani kehidupan.

b. Hasil Wawancara dari Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, tanggal 17 Juni 2019 kepada tenaga pengajar atau guru kelas dari kelas 1 di SDIT Insantama, yaitu Bapak Faidi Rijani mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin merupakan sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dari pihak yayasan hingga petugas keamanan, lingkungan sekolah hingga lingkungan rumah, di dalam materi apa saja, di mana saja dan kapan saja, untuk bersama – sama meleburkan ilmu umum dengan ilmu agama. Hal ini berdasarkan kepada telah sempurnanya ajaran agama Islam, sehingga di manapun dan kapanpun, dimulai dari aktivitas bangun tidur hingga akan tidur lagi, semuanya telah diatur di dalam ajaran Islam, Allah telah memberikan pedoman yang lengkap untuk para hambaNya, dan tidak ada yang lebih mengetahui akan kebaikan suatu hal selain Allah SWT, maka tentulah semua petunjuk yang Allah berikan kepada kita dalam setiap aspek dan lapisan perbuatan adalah yang terbaik untuk kita.

Maka seperti itu pulalah konsep pendidikan Islam terpadu yang ditawarkan oleh SDIT Insatama Banjarmasin kepada masyarakat, yaitu meleburkan semua materi umum dengan materi agama, di setiap pembelajaran apapun, selalu ada Allah dan ajaran agama Islam disana, konsep pendidikan Islam

terpadu yang ditawarkan oleh SDIT Insantama Banjarmasin merupakan sebuah sistem pendidikan yang bersifat anti-sekularisme.

Dari awal memang sebenarnya begitulah ajaran agama Islam, tidak pernah lepas perkara dunia dengan perkara agama. Di saat memberikan pembelajaran terkait cara tumbuhnya suatu tumbuhan, maka materi yang disampaikan terlebih dahulu adalah tentang Maha Kuasa dan Maha Penciptanya Allah dalam menciptakan alur pertumbuhan suatu tumbuhan. Allah yang Maha Pencipta, membuat ilmu untuk manusia terkait tumbuhan yang bermula dari sebuah biji, kemudian atas izin Allah, biji itu akan berkembang apabila di tempatkan di medium yang tepat beserta pemberian air dan sinar matahari yang cukup. Allah memberikan rezeki kepada tumbuhan tersebut agar bisa tumbuh, berkembang, hingga menjadi besar dan bermanfaat untuk manusia, hewan, dan lingkungan. Begitu Maha Besar Allah menciptakan serangkaian hal tersebut, sebagai hambaNya kita harus selalu bersyukur. Begitulah contoh dari materi biologi pertumbuhan suatu tumbuhan yang dipadukan dengan materi agama Islam kepada peserta didik, memang seharusnya seperti itulah konsep pendidikan yang ada agar membentuk peserta didik bisa terlepas dari paham sekuler dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mencerminkan seorang muslim yang beriman sepenuhnya kepada Allah.

Begitu pula pada materi pembelajaran yang lain, pada dasarnya pembelajaran sekarang ini bersifat tematik dengan memadukan 5 mata pelajaran pada kelas 1, yaitu Matematika, PJOK, Bahasa Indonesia, PKn, dan SBdP, namun di Insantama materi yang ada menjadi 6 mata pelajaran, satunya lagi yaitu PAI. Di

setiap pembahasan materi akan selalu ada pembelajaran ilmu agama Islam. Setiap pembahasan materi tidak akan terlepas dari ilmu agama Islam, akan selalu ada Allah di setiap pembelajaran.

Selain pembelajaran tematik yang terpadu dengan ilmu agama Islam, di dalam konsep pendidikan Islam terpadu di Insantama juga terdapat BSI, yaitu Bina Syakhshiyah Islamiyyah. Sebuah materi klasikal berupa cerita yang disampaikan oleh guru kelas untuk membentuk kepribadian yang Islami, kepribadian yang berakhlakul karimah pada diri setiap peserta didik. Bahkan tidak hanya itu, kadangkala BSI tidak hanya sekedar materi klasikal yang terjadwal selama 15 menit di pagi hari, adakalanya bisa lebih dari itu, bahkan di setiap sela – sela aktifitas lain akan ada BSI sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Misal di saat jam istirahat ada peserta didik yang menyerobot antrian dan memicu pertengkaran, maka guru yang melihat kejadian tersebut akan membentuk suatu forum, menyelesaikan masalah yang terjadi dengan BSI. Sehingga adakalanya dalam sehari penuh di isi dengan BSI. Hal ini merupakan hal yang penting karena pembentukan kepribadian Islam adalah hal utama di dalam ajaran agama Islam dan suatu keharusan untuk dilaksanakan sebagai bagian dari konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin.

c. Hasil Wawancara dari Guru Pendamping

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Zainah, tenaga pengajar atau guru pendamping dari kelas 1, mengatakan bahwa selain dari keterpaduan dan peleburan pembelajaran materi umum dengan materi agama Islam, konsep

pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama juga memadukan suasana dan kondisi pembelajaran di sekolah serasa layaknya di rumah. Suasana dan kondisi kelas dibuat sedemikian rupa selayaknya seperti di rumah sehingga anak – anak peserta didik akan merasa betah. Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari SDIT Insantama ialah merupakan tugas guru kelas 1 untuk membuat peserta didik menjadi gemar untuk bersekolah terlebih dahulu.

Pada pagi hari, peserta didik yang diantarkan oleh orang tuanya ke sekolah akan disambut oleh guru – guru yang bertugas piket, peserta didik yang disambut oleh guru di sekolah akan merasakan perasaan yang bahagia karena disambut oleh para guru dengan salam dan senyuman serta perhatian. Peserta didik yang apabila dari rumah membawa suatu masalah, saat disambut oleh gurunya di sekolah dan ditanya bagaimana kabarnya, maka peserta didik dengan antusias akan menyampaikan keluh kesahnya yang kemudian akan dikasih solusi maupun nasehat oleh guru yang bersangkutan, hal ini akan membuat peserta didik saat bersekolah menjadi ceria dan penuh kegembiraan.

Saat memasuki sekolah, setiap peserta didik akan melepas sepatunya dan ditaruh di rak yang telah disediakan. Hal ini adalah salah satu bagian dari pengkondisian sekolah agar peserta didik merasa seperti di rumah saat berada di sekolah dan merasa seperti di dalam kamarnya sendiri saat berada di dalam kelas.

Selanjutnya konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama pada bagian pengkondisian sekolah serasa di rumah adalah saat di dalam kelas terdapat dua guru yang mengajar, yaitu guru laki – laki sebagai guru utama dan guru

perempuan sebagai guru pendamping. Guru utama akan berperan sebagai sosok seorang ayah, guru utama bertugas paling banyak dalam memberikan pelajaran klasikal di dalam kelas. Sedangkan guru pendamping akan berperan sebagai sosok seorang ibu, guru pendamping bertugas dalam mengawasi setiap perilaku peserta didik dan pengkondisian kelas di saat guru utama sedang memberikan pembelajaran klasikal. Kedua guru akan saling bekerjasama, bahu membahu seperti layaknya tugas seorang ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak – anaknya.

Bahkan terkait urusan pribadi seperti buang air ke WC pun, peserta didik laki – laki akan di urus dan dibantu oleh guru laki – laki, sedangkan peserta didik perempuan akan di urus dan dibantu oleh guru perempuan. Konsep pendidikan seperti ini akan membuat peserta didik merasa nyaman dan betah bersama guru – gurunya di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Observasi Pembelajaran di Kelas 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa tanggal 18 Juni 2019 di ruang kelas 1 SDIT Insantama Banjarmasin, telah tampak dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa SDIT Insantama Banjarmasin berdasarkan konsep pendidikan Islam terpadu SDIT Insantama Banjarmasin. Pada bagian materi matematika, Bapak Faidi Rijani, selaku wali kelas 1 SDIT Banjarmasin memberikan pembelajaran matematika tentang pengurangan. Materi yang beliau berikan tidak sekedar soal cerita seperti 5 buah apel yang dimakan 3 buah sehingga tersisa berapa apel, melainkan dengan sebuah

cerita yang mengandung materi ilmu agama Islam berupa keutamaan sedekah dan indahnya *ukhuwah Islamiyyah*.

Bapak Faidi memberikan contoh materi dengan sebuah cerita seperti ini, “Budi memiliki 5 buah apel, saat ke sekolah ia bertemu dengan Andi yang tampak termenung dan sedih. Budi mengucapkan salam dan menyapa Andi. Andi menjawab salam, namun setelah itu terdiam dan masih tampak sedih. Budi menanyakan apa yang sedang dipikirkan oleh Andi, tetapi Andi tetap diam. Budi pun mengeluarkan apel yang dimilikinya dan menawarkan apel tersebut kepada Andi. Andi kemudian mengambil dua buah apel seraya mengucapkan terima kasih. Andi pun akhirnya mau menceritakan keluh kesahnya kepada Budi sambil memakan apel pemberian Budi.”

Setelah selesai menceritakan cerita singkat Budi dan Andi, Bapak Faidi menjelaskan kepada para siswa tentang buah apel yang dimiliki oleh Budi, menjelaskan materi pengurangan dengan esensi sedekah dan pembentukan sikap untuk saling peduli terhadap sesama.

Telah tampak dengan jelas seperti apa konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin yang meleburkan materi umum dengan materi agama Islam bahkan pada pembelajara matematika sekalipun.

3. Apa tantangan yang harus dihadapi para guru dalam melaksanakan konsep pendidikan dari Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin.

Salah satu tantangan muncul dari segi keuangan. Sekolah swasta merupakan sekolah yang membutuhkan banyak dana dalam pelaksanaan program – program unggulan yang menjadi ciri khas dari suatu sekolah tertentu. SDIT

Insantama juga merupakan sekolah swasta yang memerlukan banyak dana dalam pelaksanaan program – program unggulan dan khasnya. Dana yang sedikit tentulah akan berpengaruh kepada program yang dilaksanakan, kecil maupun besar, sehingga menjadi tantangan bagi guru yang bersangkutan untuk memproses dan merencanakan pelaksanaan program agar tetap berjalan sebagaimana semestinya namun dengan kondisi keuangan yang seadanya.

Selain dari segi keuangan, tantangan lain juga muncul dari segi kurikulum. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan konsep pendidikan di SDIT Insantama Banjarmasin, salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa dan masyarakat yang jauh dari nilai – nilai Islam sehingga akan membentuk dan mewarnai anak saat berada di luar jangkauan dan pengawasan sekolah. Saat siswa masuk sekolah, maka siswa yang diwarnai oleh lingkungan yang buruk akan memberikan dampak kepada siswa lainnya, tentulah hal ini menjadi tugas guru di sekolah untuk mengkondisikan, mengembalikan, maupun membimbing siswa tersebut kembali kepada ‘warna’ yang seharusnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tantangan lain berupa kemampuan dari tenaga pengajar dan staff SDIT Insantama itu sendiri. Konsep yang luar biasa tentulah memerlukan pengemban dan pelaksana yang luar biasa pula. Minimnya pelatihan yang diadakan oleh pihak yayasan akan membuat tenaga pengajar maupun staff lainnya tidak berkembang dan membuat program yang dilaksanakan menjadi turun kualitasnya.

4. Apa yang dirasakan oleh orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SDIT Insantama Banjarmasin.

a. Orang tua siswa ananda Muhammad Zaen

Berbagai respon positif telah diberikan oleh orang tua siswa dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019. Orang tua siswa dari ananda Muhammad Zaen memberikan tanggapan berupa banyaknya perubahan positif yang terjadi pada anaknya, setelah anaknya dimasukkan ke SDIT Insantama Banjarmasin, anak tersebut tampak seperti seseorang yang memiliki sikap seperti orang dewasa namun bertubuh seorang anak kecil.

Orang tua siswa dari ananda Zaen merasakan perubahan yang luar biasa terhadap anaknya, anaknya kini tampak dengan jelas bisa memberikan warna kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Telah tumbuh semangat keislaman yang tinggi dan perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang santun dan beradab. Setiap hari anaknya memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugasnya di rumah, membantu pekerjaan orang tuanya, dan bahkan meminta bimbingan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang belum bisa dikerjakannya.

b. Orang tua siswa ananda Syifa Nur Istiqamah

Orang tua siswa dari ananda Syifa memberikan tanggapan bahwa sebelum anaknya bersekolah di Insantama belumlah memiliki ketertarikan dan sedikit memiliki hafalan Al-Qur'an, namun setelah anaknya bersekolah di Insantama, kini anak tersebut memiliki ketertarikan terhadap hafalan Al-Qur'an dan bahkan telah memiliki hafalan Al-Qur'an setengah dari juz 30, yaitu dari surah Adh-Dhuha hingga surah An-Naas lengkap dengan tartilnya. Hal ini tentulah

merupakan sebuah hal yang sangat membuat orang tua siswa tersebut bangga karena di usia kelas 1 SD sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an sebanyak itu dengan tartil.

Orang tua ananda Syifa juga memberikan tanggapan bahwa kini ananda Syifa sangat antusias dalam mengerjakan ibadah puasa sunnah, salah satunya adalah puasa Senin – Kamis. Ananda Syifa tidak pernah absen dalam melaksanakan puasa sunnah tersebut, bahkan hingga suatu ketika ananda Syifa terkenan demam, ananda Syifa tetap bersikeras untuk melaksanakan sahur dan berpuasa sunnah walaupun telah disarankan oleh orang tuanya untuk tidak berpuasa dulu. Hal ini menunjukkan bahwa puasa yang dilaksanakan oleh ananda Syifa memang atas kesadaran dirinya sendiri setelah diberikan pengetahuan akan besarnya imbalan dan keutamaan berpuasa sunnah saat di sekolah.

c. Orang tua siswa ananda Muhammad Alzam

Orang tua ananda Alzam memberikan tanggapan bahwa ananda Alzam memiliki salah satu perilaku yang kurang terpuji, yaitu suka marah – marah. Ananda Alzam cenderung akan merespon beberapa hal dengan marah saat hal yang diinginkannya tersebut tidak tercapai maupun tidak berjalan sesuai dengan kehendaknya.

Namun setelah mendapatkan pendidikan di SDIT Insantama Banjarmasin, ananda Alzam belajar berbagai hal, salah satunya adalah larangan untuk marah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Pengendalian diri untuk tidak marah beserta pengendaliannya juga telah dicontohkan oleh guru – guru yang mengajar

di SDIT Insantama secara langsung menggunakan metode dan pendekatan suri tauladan.

Ananda Alzam kini telah mampu bersosial dengan baik, mampu menahan amarah, sabar dalam menerima hasil dan tampak lebih ceria serta senang saat belajar di sekolah, bermain bersama teman, maupun aktivitas – aktivitas keseharian lainnya.

d. Orang tua siswa ananda Ajriel Rayyan Pratama

Ananda Ajriel merupakan siswa pindahan dari sekolah lain. Orang tua ananda Ajriel memberikan tanggapan bahwa di sekolah yang sebelumnya, ananda Ajriel seringkali menjadi korban kejahilan teman – temannya. Hal tersebut memberikan dampak negatif kepada ananda Ajriel seperti suka murung, suka mencari perhatian dengan menjahili temannya yang lain, dan berbagai kenakalan anak – anak pada umumnya.

Namun, setelah bersekolah di SDIT Insantama Banjarmasin, orang tua ananda Ajriel memberikan tanggapan bahwa guru – guru di SDIT Insantama Banjarmasin memberikan pembelajaran, pendampingan dan pengawasan yang penuh kepada setiap peserta didiknya. Ananda Ajriel merasa senang karena telah diperlakukan dengan baik, mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, diberikan bimbingan dalam bersosial dan berteman sesuai dengan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sehingga memberikan dampak positif kepada ananda Ajriel. Kini ananda Ajriel selalu tampak ceria di manapun dan kapanpun dia

berada maupun bersosialisai dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya.

e. Orang tua siswa ananda Arefa Arjuna Raditya

Orang tua ananda Radit memberikan tanggapan bahwa ananda Radit saat di luar jam sekolah seringkali bersosial dan berteman dengan orang yang lebih dewasa darinya. Namun sayang, bukan dampak positif yang didapat oleh ananda Radit, melainkan dampak negatif seperti penggunaan kosakata dan obrolan yang cenderung bersifat 'dewasa'.

Namun setelah bersekolah di SDIT Insantama Banjarmasin, ananda Radit mendapatkan arahan dan bimbingan mengenai tata cara dalam bertutur kata yang baik, berperilaku yang baik sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah saw. Ananda Radit diberikan arahan yang tepat, bukan sekedar larangan tidak beralasan, sehingga hal ini menyebabkan ananda Radit mengetahui betul sebab dan alasan dari larangan dalam bertutur kata dan berperilaku yang buruk serta mengetahui keutamaan dan dampak baik dari bertutur kata dan berperilaku yang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan dan tertuang serta diungkapkan dalam bentuk uraian, data tersebut kemudian di analisis sesuai

dengan permasalahan tentang persepsi masyarakat terhadap konsep pendidikan di SDIT Insantama Banjarmasin.

1. Analisis persepsi warga di sekitar lingkungan SDIT Insantama Banjarmasin mengenai konsep pendidikan di Sekolah Islam Terpadu pada umumnya.

- a. Analisis Responden Pertama

Konsep pendidikan Islam terpadu menurut Bapak Mukhlis adalah kurikulum pendidikan yang dibuat sedemikian rupa oleh pihak sekolah agar bisa tercipta dan mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki semangat keislaman yang tinggi, memiliki semangat beribadah sejak dini, memiliki jiwa amar ma'ruf nahi munkar, namun tetap bisa bersaing bahkan mengungguli peserta didik di sekolah – sekolah lain dalam hal akademis maupun olahraga.

Konsep pendidikan menurut bapak Mukhlis yang terbingkai dalam pemahaman keagamaan Islam ini sejalan dengan pendapat Carter V. Good yang secara umum mengatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di mana dia hidup.¹

- b. Analisis Responden Kedua

Responden kedua memberikan tanggapan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan pelaksanaan pendidikan yang menonjolkan dan pendalaman terhadap ilmu – ilmu agama Islam, salah satunya ialah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an sejak dini. Merupakan salah satu keutamaan Al-Qur'an ialah apabila

¹ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 1985), h. 17

dihafalkan maka akan membentuk pribadi penghafalnya menjadi cerdas, tidak mudah lupa, memiliki memori ingatan yang terasah, dan memiliki akhlak yang baik, memancarkan aura yang nyaman dan enak untuk dipandang dikarenakan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

Pendapat responden kedua terkait konsep pendidikan Islam terpadu memperlihatkan seberapa pentingnya pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep manusia yang beradab. Manusia yang beradab setidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.²

c. Analisis Responden Ketiga

Responden ketiga mengatakan konsep pendidikan Islam terpadu merupakan konsep yang seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah, karena selain memadukan ilmu umum dan ilmu agama, konsep pendidikan Islam terpadu di Sekolah Islam Terpadu ini tidak memandang bagaimana latar belakang maupun keadaan peserta didik. Di kala pemerintah memisahkan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus, maka konsep pendidikan Islam terpadu justru menggabungkannya di dalam sekolah yang sama, di dalam satu kelas yang sama.

Hal tersebut akan memberikan banyak dampak positif bagi kedua belah pihak peserta didik. Peserta didik yang tergolong normal tidak akan terkejut, dia akan lebih mengenal fenomena yang terjadi di muka bumi ini, membuat

² Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 1.2

kepribadiannya menjadi tidak sombong karena bimbingan dari guru dalam mengelola penyakit hati berupa sombong saat melihat peserta didik lain yang ‘berbeda’ dengan dirinya setiap hari bersama melakukan pembelajaran yang sama dengan dirinya, dan berbagai dampak positif lainnya. Di sisi lain, peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus akan menjadi percaya diri, termotivasi, dan banyak belajar dengan melihat dan belajar bersama dengan peserta didik yang tergolong normal.

Pendapat bapak Maskur terkait konsep pendidikan Islam terpadu ini berkaitan erat dengan pengertian pendidikan menurut John. S Brubacher yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses dalam makna potensi- potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan dengan sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan- tujuan yang ditetapkan.³

d. Analisis Responden Keempat

Responden keempat mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu tidak hanya memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama, tetapi juga memadukan ilmu kehidupan serta fakta dan informasi kehidupan saat ini. Informasi beberapa ilmu kehidupan yang responden terima adalah seperti pembelajaran dalam berdagang dan memasak sejak usia dini. Selain ilmu, tentulah praktek di lapangan juga merupakan hal yang sangat penting.

³ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 1985), h. 17

Pendapat responden keempat terkait konsep pendidikan Islam terpadu berkaitan erat dengan pengertian pendidikan yang bersifat esensial, yaitu pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan secara utuh dalam arti mengemban segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.⁴

e. Analisis Responden Kelima

Responden kelima menceritakan tentang kemajuan pendidikan di Finlandia. Dulu Finlandia termasuk negara yang tertinggal dalam hal pendidikan, itu disebabkan karena kurikulum yang ada hanyalah terpusat pada pemerintah, kurikulum dibuat sedemikian rupa oleh pemerintah tanpa boleh diubah oleh guru – guru yang mengajar di lapangan dan dilaksanakan di semua sekolah, hal ini memicu turunnya tingkat kreativitas para guru.

Namun kini negara Finlandia telah memiliki sistem pendidikan yang luar biasa, hal itu dikarenakan pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah – sekolah yang ada, baik itu negeri maupun swasta untuk membuat kurikulumnya sendiri. Bahkan pemerintah akan memberikan hadiah serta penghargaan kepada sekolah yang sukses membuat kurikulum yang luar biasa dan bisa mencetak peserta didik yang luar biasa pula. Hal ini tentu akan membuat semua sekolah dan para guru untuk berlomba – lomba dan meningkatkan kreativitas serta kenyamanan para guru dalam mengajar.

⁴ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 1985), h. 18

Hal seperti itu jualah yang kini kita dapati pada konsep pendidikan Islam terpadu yang diusung oleh Sekolah Islam Terpadu. Di Indonesia kini banyak sekali sekolah swasta yang meniru kemajuan pendidikan negara Finlandia, mereka semua berlomba – lomba untuk memberikan yang terbaik, para guru yang ada mengasah kreativitasnya sedemikian rupa agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang luar biasa. Begitu pula dengan sekolah swasta berlabelkan Sekolah Islam Terpadu, kini ada dimana – mana, mereka berupaya membuat kurikulum yang diambil dari dinas pendidikan kemudian ditambahkan, dimodifikasi, dan dibuat sedemikian rupa sesuai ciri khasnya, yaitu memadukan ilmu umum dengan ilmu agama sehingga bisa mencetak peserta didik yang tidak hanya pandai dalam akademis tetapi juga sebagai sosok yang agamis dan mampu memberikan warna pada lingkungan sekitarnya.

Pendapat Bapak Arsyad terkait konsep pendidikan Islam terpadu ini berkaitan erat dengan fungsi pendidikan sebagai pembentuk peradaban, pendidikan merupakan hasil karya manusia yang semula dimasukan untuk mendukung kesejahteraan manusia. Mengingat peradaban bersifat evolusioner dan dinamis, berkembang dan berubah maka fungsi pendidikan pun terus berubah dalam upaya terus mencapai kemajuan sesuai dengan peradaban baru yang ingin diraih oleh suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan juga dipandang sebagai proses perubahan sosial terencana atau reformasi damai.⁵

⁵ Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 13

2. Analisis konsep pendidikan dari Sekolah Islam Terpadu yang ada pada SDIT Insantama Banjarmasin.

a. Analisis tanggapan dari Kepala Sekolah

Ibu Sulistyowati memberikan tanggapan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu yang dilaksanakan SDIT Insantama Banjarmasin, salah satunya ialah memadukan kerjasama yang baik dan harmonis di antara pihak sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar guna membentuk peserta didik yang memiliki keilmuan di bidang umum maupun agama, kepribadian Islam, dan ilmu serta kemampuan dalam menjalani kehidupan.

Konsep pendidikan berupa memadukan kerjasama antar pihak sekolah, orang tua dan masyarakat ini sejalan dengan konsep umum dari pengelolaan sekolah swasta. Pengelolaan sekolah swasta diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar, artinya kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas. Kemudian, unsur – unsur pendidikan menjadi penentu keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan.

Unsur – unsur di antaranya: pertama, subjek yang dibimbing (peserta didik), kedua, orang yang membimbing (Pendidik), ketiga, interaksi antara Pendidik dan Peserta didik (Interaksi edukatif), keempat, kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), kelima, pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), keenam, cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan Metode), ketujuh, lingkungan pendidikan dimana peristiwa bimbingan

berlangsung. Lingkungan pendidikan sering disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

b. Analisis tanggapan dari Guru Kelas

Bapak Faidi Rijani mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin merupakan sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dari pihak yayasan hingga petugas keamanan, lingkungan sekolah hingga lingkungan rumah, di dalam materi apa saja, di mana saja dan kapan saja, untuk bersama – sama meleburkan ilmu umum dengan ilmu agama. Hal ini berdasarkan kepada telah sempurnanya ajaran agama Islam, sehingga di manapun dan kapanpun, dimulai dari aktivitas bangun tidur hingga akan tidur lagi, semuanya telah diatur di dalam ajaran Islam, Allah telah memberikan pedoman yang lengkap untuk para hambaNya, dan tidak ada yang lebih mengetahui akan kebaikan suatu hal selain Allah SWT, maka tentulah semua petunjuk yang Allah berikan kepada kita dalam setiap aspek dan lapisan perbuatan adalah yang terbaik untuk kita.

Konsep pendidikan Islam terpadu yang disampaikan dan dilaksanakan oleh Bapak Faidi di SDIT Insantama Banjarmasin ini telah sejalan dengan latar belakang berdirinya sekolah Islam terpadu, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SIT) berdiri berawal pada keprihatinan kepada sekolah-sekolah yang ada, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang sudah tidak memenuhi harapan yang mana pendidikan didalamnya sudah tidak sesuai dengan pesan-pesan Islam.⁷

⁶ Tirtaraharja dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Renika Cipta, 2000), h. 51.

⁷ Fahmi Alaydroes, Video Profile JSIT Indonesia, Dokumentasi, Jakarta.

c. Analisis tanggapan dari Guru Pendamping

Ibu Zainah memberikan tanggapan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu di SDIT Insantama salah satunya ialah pembelajaran dengan memadukan suasana dan kondisi pembelajaran di sekolah serasa layaknya di rumah. Suasana dan kondisi kelas dibuat sedemikian rupa selayaknya seperti di rumah sehingga anak – anak peserta didik akan merasa betah. Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari SDIT Insantama ialah merupakan tugas guru kelas 1 untuk membuat peserta didik menjadi gemar untuk bersekolah terlebih dahulu.

Konsep pendidikan berupa memadukan suasana dan kondisi pembelajaran di sekolah serasa layaknya di rumah ini sejalan dengan konsep umum dari pengelolaan sekolah swasta. Pengelolaan sekolah swasta diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar, artinya kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas. Kemudian, unsur – unsur pendidikan menjadi penentu keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan.

Unsur – unsur di antaranya: pertama, subjek yang dibimbing (peserta didik), kedua, orang yang membimbing (Pendidik), ketiga, interaksi antara Pendidik dan Peserta didik (Interaksi edukatif), keempat, kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), kelima, pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), keenam, cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan Metode), ketujuh, lingkungan pendidikan dimana peristiwa bimbingan

berlangsung. Lingkungan pendidikan sering disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

3. Analisis tantangan yang harus dihadapi para guru dalam melaksanakan konsep pendidikan dari Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insantama Banjarmasin.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru di SDIT Insantama Banjarmasin ialah belum tersedianya fasilitas berupa pelatihan yang terjadwal untuk menambah dan meng-*upgrade* kemampuan dari tenaga pengajar dan staff SDIT Insantama itu sendiri. Konsep yang luar biasa tentulah memerlukan pengemban dan pelaksana yang luar biasa pula. Minimnya pelatihan yang diadakan oleh pihak yayasan akan membuat tenaga pengajar maupun staff lainnya tidak berkembang dan membuat program yang dilaksanakan menjadi turun kualitasnya.

Tantangan yang dihadapi oleh guru SDIT Insantama Banjarmasin ini sejalan dengan kesadaran akan pengertian pendidikan dalam arti umum yang mencakup segala usaha dan perbuatan bagi generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda yang memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik- baiknya.⁹

Tantangan yang dihadapi oleh guru SDIT Insantama Banjarmasin ini juga sejalan dengan kesadaran akan pengertian pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan dengan erat satu

⁸ Tirtaraharja dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Renika Cipta, 2000), h. 51.

⁹ Drs. Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 15

sama lain. Sehingga apabila ada satu atau dua hal dari komponen pendidikan tersebut tidak berjalan sebagaimana semestinya, maka hasil dari pendidikan yang dilaksanakan pun akan menurun kualitasnya.¹⁰

4. Analisis dari hal yang dirasakan oleh orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SDIT Insantama Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 orang responden orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SDIT Insantama Banjarmasin, yaitu orang tua dari ananda Muhammad Zaen, Syifa Nur Istiqamah, Muhammad Alzam, Ajriel Rayyan Pratama, dan Arefa Arjuna Raditya, maka diperoleh persamaan tanggapan yang menyatakan bahwa telah terjadi perubahan yang positif sesuai dengan nilai – nilai ajaran agama Islam pada setiap anak mereka masing – masing.

Pertama, perubahan yang terjadi pada ananda Zaen ialah ananda Zaen mampu memberikan warna kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Telah tumbuh semangat keislaman yang tinggi dan perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang santun dan beradab.

Kedua, perubahan yang terjadi pada ananda Syifa ialah kini ananda Syifa memiliki ketertarikan terhadap hafalan Al-Qur'an dan bahkan telah memiliki hafalan Al-Qur'an setengah dari juz 30, yaitu dari surah Adh-Dhuha hingga surah An-Naas lengkap dengan tartilnya.

Ketiga, perubahan yang telah terjadi pada Ananda Alzam ialah ananda Alzam kini telah mampu bersosial dengan baik, mampu menahan amarah, sabar

¹⁰ Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2008), h. 51

dalam menerima hasil dan tampak lebih ceria serta senang saat belajar di sekolah, bermain bersama teman, maupun aktivitas – aktivitas keseharian lainnya.

Keempat, perubahan yang terjadi pada ananda Ajriel ialah kini ananda Ajriel selalu tampak ceria di manapun dan kapanpun dia berada maupun bersosialisai dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya.

Kelima, perubahan yang terjadi pada ananada Radit ialah ananda Radit kini dapat bertutur kata yang baik dan berperilaku yang baik sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah saw.

Semua perubahan positif sesuai dengan nilai – nilai ajaran agama Islam yang terjadi pada siswa SDIT Insantama tersebut sejalan dengan latar belakang kemunculan dan tujuan dari terbentuknya konsep pendidikan dari sekolah Islam terpadu, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SIT) berdiri berawal pada keprihatinan kepada sekolah-sekolah yang ada, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang sudah tidak memenuhi harapan yang mana pendidikan didalamnya sudah tidak sesuai dengan pesan-pesan Islam.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa SDIT Insantama Banjarmasin telah berhasil dalam mengemban konsep pendidikan Islam terpadu sesuai dengan tujuan berdirinya dari sekolah Islam terpadu di Indonesia.

¹¹ Fahmi Alaydroes, Video Profile JSIT Indonesia, Dokumentasi, Jakarta.